

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang dengan pesat. Munculnya berbagai macam teknologi dan penemuan-penemuan hasil karya manusia menunjukkan persaingan yang semakin ketat begitu pula dengan pendidikan yang perlu ditingkatkan kualitas dan mutunya. Dengan adanya perkembangan ini, perlu dilakukan perubahan dan peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dengan meningkatkan mutu sekolah. Sekolah yang bermutu dapat dilihat dari peserta didiknya serta pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah membuat kebijakan agar setiap sekolah menerapkan kurikulum 2013.

Menurut Syafril, dkk (2012:36) bahwa “pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan”. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Ridwan Abdullah (2017:1) juga menyatakan bahwa “pendidikan memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditampu. Pendidikan juga dapat menjadikan kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menempuh kehidupan.

Adanya pendidikan akan memberikan pengaruh positif kepada seluruh peserta didik yang tentunya akan menjadi generasi penerus bangsa, pendidikan ditempuh dalam waktu 6 tahun di SD. Dan melalui mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan dasar tentang Ilmu pengetahuan sosial. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Menurut Trianto (2010:176) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sifat mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Ibu Fela pada tanggal 18 Maret 2020 di SDN 31/IIIMuara Semerah yaitu,(1)Sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan kurang memperhatikan buku yang diberikan; (2) Banyak siswa yang meribut terutama siswa laki-laki;(3) Ada beberapa siswa yang hanya bisa mengeja serta belum bisa membaca secara lancar; (4) Guru belum menggunakan modul berbasis Saintifik. Dengan demikian penulis fokus dengan permasalahan yang ditemukan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penelititemukan di kelas IV SDN 31/III Muara Semerah yaitu, (1) kondisi kelas pada awal pembelajaran siswa belajar dengan tenang akan tetapi pada saat pertengahan proses pembelajaran siswa mulai meribut dan kurang memperhatikan guru; (2) di dalam pembelajaran masih terpusat pada guru;(3)Guru tidak menggunakan media pembelajaran; (4) Buku yang digunakan siswa berupa buku yang disediakan sekolah atau buku yang di terbitkan secara nasional. Padahal sumber belajar dapat diperoleh dari modul-modul yang telah dikembangkan seperti pengembangan modul IPS berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dikembangkan oleh Antoni, dan pengembangan modul IPS berbasis Deduktif yang dikembangkan oleh Randa Fadhli.

Modul yang telah dikembangkan berdasarkan dari buku yang di terbitkan secara nasional seperti buku tematik. Namun belum ada yang mengembangkan modul yang berkaitan dengan kehidupan lingkungan di sekitar peserta didik.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya modul pengembangan yang mengaitkan tentang kehidupan lingkungan di sekitar peserta didik. Modul ini bertujuan untuk digunakan sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran dan juga sebagai bentuk bahan ajar.

Menurut Daryanto (2013:9) menyatakan bahwa “Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing.

Pengembangan modul dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan yang cocok agar tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai. Menjawab masalah tersebut, maka salah satu pendekatan yang cocok untuk pengembangan modul adalah dengan menggunakan modul pendekatan Saintifik. Menurut Hosnan (2016:34) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah “proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Adapun kelebihan dari pengembangan modul berbasis saintifik adalah memberikan ruang untuk peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengonstruksi konsep materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, termasuk kemampuan

berpikir kritis. Serta memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk berkomunikasi baik dengan guru ataupun teman mengenai apa yang ingin diketahui maupun yang sudah diketahui. Dengan begitu motivasi belajar peserta didik juga dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya untuk memperbaikinya, Salah satunya melalui pengembangan modul pembelajaran berbasis Saintifik. Menurut Honan (2016:34) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah “proses pembelajaran yang dirancang sedemikian ruma agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum datu prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul pengembangan modul pembelajaran IPS tema 6 cita-citaku berbasis Saintifik untuk siswa kelas IV.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
4. Buku yang digunakan siswa berupa buku yang disediakan sekolah.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran materi IPS dengan berbasis saintifik tema 6 cita-citaku subtema 1 pada siswa kelas IV SDN 31/III Muara Semerah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penulisan ini perlu dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran agar ada titik fokus yang menjadi studi kajian. Diharapkan dengan pembatasan masalah ini mampu menjawab permasalahan yang ada. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengembangan modul IPS berbasis saintifik tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku kelas yang memenuhi kriteria valid dan praktis, sedangkan tahap efektivitas tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D dan dimodifikasi menjadi 3D yang terdiri dari 3 tahap pengembangan, yaitu, tahapan pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis saintifik tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis saintifik tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku berbasis saintifik untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menerapkan pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku berbasis saintifik untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis.

## **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi tema 6 cita-citaku dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan saintifik melalui 5 M yaitu (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi), evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
4. Teks yang digunakan adalah Comic Sans MS, dengan sizenya 12.

5. Tema yang dipilih pada modul yang dibuat yaitu tema 6 cita-citaku.
6. Subtema yang dipilih pada modul yang dibuat yaitu subtema 1 aku dan cita-citaku
7. Warna yang dipilih dalam modul warna putih, hijau, kuning dan biru.
8. Desain yang digunakan adalah daun.
9. Modul yang dikembangkan sesuai dengan pembagian keteraturan struktur modul sesuai waktu.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan berbasis saintifik ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pembelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model yang telah dikembangkan.



4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai saran berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di SD.

#### **H. Definisi Operasional**

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidan dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.
4. Pembelajaran IPS merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.
5. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati

(untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.